

PENGUATAN SPIRITUALITAS JAMAAH MELALUI KAJIAN TASAWUF DI LINGKUNGAN MASJID AL-FURQON DESA TELAGA ASIH CIKARANG BARAT

Kisanda Midisen¹, Sarwo Edy², Ali Nur Ahmad³, Aceng Badruzzaman⁴, Ermanto⁵

Universitas Pelita Bangsa

¹ kisandamidisen@pelitabangsa.ac.id, ² sarwoedy@pelitabangsa.ac.id,
³ ali.ahmad@pelitabangsa.ac.id, ⁴ aceng_badruzzaman@pelitabangsa.ac.id,
⁵ ermanto@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat spiritualitas jamaah Masjid Al-Furqon melalui pendekatan tasawuf yang sistematis, aplikatif, dan kontekstual. Latar belakang program ini didasarkan pada kondisi masyarakat urban yang rentan terhadap tekanan hidup modern, yang sering kali berdampak pada ketidakseimbangan emosional dan spiritual. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi tasawuf yang dikaji meliputi *maqamat* (tahapan spiritual) seperti taubat, sabar, syukur, dan tawakal, serta dikemas dalam bentuk kajian interaktif, modul pembelajaran, dan studi kasus kontekstual. Selain itu, pelatihan khusus diberikan kepada pengurus masjid agar dapat menjadi agen perubahan dan pembina spiritual bagi jamaah secara berkelanjutan. Hasil pelaksanaan selama enam bulan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran religius, keaktifan beribadah, serta sikap sosial yang lebih empatik dan harmonis. Penguatan nilai-nilai tasawuf tidak hanya memberi dampak pada aspek individual, tetapi juga membentuk karakter sosial masyarakat yang lebih peduli dan terarah pada nilai-nilai ilahiyah. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kaderisasi jamaah muda, penyusunan kurikulum kajian tasawuf berbasis kebutuhan kontemporer, serta kolaborasi antara pengurus masjid dan akademisi untuk keberlanjutan program. Dengan demikian, pendekatan tasawuf terbukti efektif dalam memperkuat dimensi spiritual masyarakat modern dan menjadi strategi pemberdayaan yang relevan di tengah tantangan zaman.

Kata Kunci: Tasawuf, Tazkiyatun Nafs, Spiritualitas

Abstract

This community service program aims to strengthen the spirituality of the congregation at Al-Furqon Mosque through a systematic, applicative, and contextual approach to Sufism (tasawuf). The background of this program is rooted in the reality of urban communities that are vulnerable to the pressures of modern life, often resulting in emotional and spiritual imbalance. The service activities were conducted using the Participatory Action Research (PAR) method, enabling active community involvement in the planning, implementation, and evaluation processes. The Sufism material covered key spiritual stages (maqamat) such as repentance (taubat), patience (sabr), gratitude (shukr), and trust in God (tawakkul), and was

delivered through interactive discussions, learning modules, and contextual case studies. In addition, special training was provided to mosque administrators to empower them as agents of change and long-term spiritual mentors for the congregation. The six-month implementation period showed a significant increase in religious awareness, worship participation, and more empathetic and harmonious social attitudes. The reinforcement of Sufi values positively impacted not only individual spirituality but also the development of a socially conscious and divinely oriented community character. This program recommends the importance of youth cadre development, the formulation of a Sufism-based curriculum tailored to contemporary challenges, and collaboration between mosque administrators and academics for the program's sustainability. Thus, the Sufism approach has proven effective in strengthening the spiritual dimension of modern society and serves as a relevant empowerment strategy amid current global challenges.

Keyword: *Sufism, Tazkiyatun Nafs, Spirituality*

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan keagamaan yang tidak hanya menjadi tempat ibadah ritual, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembinaan umat dalam memperkuat keimanan dan spiritualitas. Di era modern yang penuh dengan kesibukan duniawi dan pengaruh budaya materialistik, masjid menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan spiritualitas jamaahnya. Banyak jamaah mengalami kesenjangan antara aktivitas ritual keagamaan dan penghayatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat membawa dampak negatif, seperti penggunaan alat komunikasi canggih yang memungkinkan akses informasi tanpa batas, yang dapat memberikan pengaruh buruk, terutama bagi anak-anak. Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya penyalahgunaan narkoba di Indonesia, di mana menurut data BNN pada 2015, prevalensi pengguna narkoba mencapai 2,2% atau sekitar 3,8 juta orang, dengan mayoritas penggunaannya adalah kaum muda, termasuk pelajar dan mahasiswa. Masjid dapat memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan ini dengan menjadi pusat pembinaan spiritual yang relevan dengan kebutuhan zaman (Syukur & Rosyada, 2023).

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna, manusia sering kali lupa akan tujuan utama penciptaannya di dunia ini. Banyak yang terlalu fokus mengejar hal-hal duniawi, sehingga mengabaikan urusan akhirat. Akibatnya, hidup mereka menjadi kering dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Padahal, kehidupan dunia hanyalah sementara, sedangkan kehidupan akhiratlah yang abadi. Dalam konteks masyarakat modern, kemajuan ini

memberikan manfaat besar dalam bidang ekonomi, bisnis, dan infrastruktur. Sayangnya, kemajuan ini tidak diimbangi dengan peningkatan dalam ketakwaan dan kesadaran akan urusan ukhrawi. Banyak orang yang terjebak dalam gaya hidup hedonis dan konsumtif, melupakan ibadah sebagai bekal untuk akhirat. Kesibukan masyarakat perkotaan dengan hal-hal duniawi sering kali membuat mereka melupakan makna hidup yang sejati, yaitu mencapai kebahagiaan abadi dengan menyeimbangkan urusan duniawi dan ukhrawi (MU'IN, 2023).

Kajian tasawuf sebagai salah satu pendekatan dalam Islam menawarkan solusi untuk mengatasi problem ini. Makna dari tasawuf adalah berfokus pada pencarian hakikat kebenaran dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada kesenangan duniawi. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengabaikan hal-hal duniawi yang dapat mengalihkan perhatian dari ibadah dan mengganggu hubungan mendalam dengan Allah SWT. Tasawuf mengajarkan untuk lebih memprioritaskan kedekatan spiritual dengan Allah daripada terpicat oleh kenikmatan dunia yang bersifat sementara (Azami et al., 2023). Dengan mengedepankan nilai-nilai introspeksi, penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), dan pendekatan kasih sayang, tasawuf dapat menjadi media yang efektif untuk membangun keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Tasawuf adalah disiplin pengetahuan yang hanya dapat dipahami melalui pengalaman langsung dan usaha berkelanjutan untuk memperbaiki diri secara bertahap. Dalam praktiknya, tasawuf memiliki sejumlah maqam atau tingkatan spiritual yang penting, seperti zuhud, qona'ah, dan syukur. Ketiga maqam ini juga berkaitan erat dengan sikap dan perilaku ekonomi yang mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan yang sederhana, penuh rasa syukur, dan bebas dari keserakahan material (Munandar, 2023).

Masjid Al-Furqon di Desa Telaga Asih, Cikarang Barat, berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat sekitar. Dengan jumlah jamaah yang cukup besar, masjid ini memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam pembinaan keagamaan dan sosial masyarakat. Namun, dalam pengamatan awal, ditemukan bahwa banyak jamaah menghadapi tantangan dalam memadukan antara aktivitas ibadah ritual dengan penghayatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini diperparah dengan pengaruh gaya hidup modern yang cenderung materialistik, sehingga menggeser prioritas jamaah dari pengembangan aspek spiritual menuju fokus pada kebutuhan duniawi. Hal ini mengindikasikan

adanya kebutuhan mendesak untuk program yang dapat membantu jamaah memperkuat spiritualitas mereka secara mendalam dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yakni Masjid Al-Furqon, adalah kurangnya program pembinaan yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan spiritualitas jamaah. Saat ini, kegiatan keagamaan yang berlangsung masih berfokus pada ibadah wajib dan pengajian umum tanpa menitikberatkan pada pengembangan dimensi tasawuf, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian yang lebih utuh. Padahal, tasawuf menawarkan pendekatan yang holistik dengan menekankan aspek penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), introspeksi diri, dan pengembangan akhlak mulia. Dengan tidak adanya program khusus yang memanfaatkan potensi tasawuf, banyak jamaah kehilangan kesempatan untuk memperdalam nilai-nilai spiritual yang dapat menjadi penyeimbang dalam menghadapi berbagai tekanan hidup.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, tujuan utamanya adalah memperkuat spiritualitas jamaah Masjid Al-Furqon melalui kajian tasawuf yang terstruktur. Kegiatan ini akan mencakup penyelenggaraan kajian reguler, pelatihan introspeksi diri, serta penyediaan materi-materi yang mendukung peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan jamaah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan perubahan individu tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial jamaah, sehingga tercipta masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual Islam.

Fokus pengabdian kepada masyarakat dalam program ini adalah pemberdayaan jamaah melalui pendekatan edukasi dan partisipasi. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti pengurus masjid, tokoh agama, dan masyarakat di sekitar masjid, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan masyarakat yang lebih spiritual, religius, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat melalui penguatan nilai-nilai keagamaan yang membawa manfaat nyata bagi jamaah Masjid Al-Furqon dan masyarakat Desa Telaga Asih secara umum.

METODE

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan model *Participatory Action Research* (PAR). Pemilihan

pendekatan PAR didasarkan pada prinsip partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, pelaksanaan program, hingga evaluasi secara kolaboratif (Kemmis & McTaggart, 2006). Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Masjid Al-Furqon diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkenalkan dan menginternalisasi konsep tasawuf kepada masyarakat sekitar, sehingga nilai-nilai spiritual dan pembinaan jiwa dapat tertanam secara lebih mendalam dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman tasawuf di Masjid Al-Furqon, Desa Telaga Asih, Cikarang Barat, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dirancang secara sistematis melalui lima tahapan utama: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Berikut adalah penjelasan rinci setiap tahapan pelaksanaan:

1. Sosialisasi

Tahapan pertama adalah sosialisasi kepada masyarakat mitra di Desa Telaga Asih, khususnya jamaah Masjid Al-Furqon. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan perwakilan jamaah untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pemahaman tasawuf. Disamping itu, tim peneliti akan mencoba menjelaskan tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman tasawuf yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti muhasabah, pengembangan akhlak mulia, dan aplikasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelatihan

Pelatihan dirancang untuk meningkatkan kapasitas jamaah dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pelatihan meliputi: kajian tematik rutin di masjid dengan pendekatan interaktif.

3. Pendampingan dan evaluasi

Tahapan pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas program. Langkah-langkahnya meliputi: membuka sesi konsultasi individual maupun kelompok mengenai permasalahan yang dihadapi para jamaah dan mengadakan forum diskusi dengan jamaah untuk mengevaluasi program dan mendapatkan masukan untuk perbaikan.

4. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program dirancang agar manfaat pengabdian tetap dirasakan oleh masyarakat setelah program selesai. Upaya yang dilakukan meliputi: menyusun jadwal kajian dan pelatihan rutin yang dikelola mandiri oleh pengurus masjid, memberikan modul dan materi pelatihan kepada pengurus masjid untuk digunakan di masa depan dan menyediakan dukungan teknis jarak jauh jika diperlukan, seperti konsultasi dengan tim pengusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Al-Furqon, permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program pengabdian masyarakat ini adalah lemahnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai spiritual oleh jamaah Masjid Al-Furqon di Desa Telaga Asih, Cikarang Barat. Permasalahan ini menjadi signifikan mengingat masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan belum sepenuhnya memaksimalkan potensinya untuk membangun spiritualitas jamaah secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai sub permasalahan yang saling berkaitan, yaitu:

1. Minimnya Pemahaman Jamaah tentang Tasawuf

Banyak jamaah yang belum memahami tasawuf sebagai dimensi spiritual Islam yang bertujuan untuk penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pengembangan akhlak mulia. Ketidaktahuan ini membuat tasawuf sering kali dianggap sebagai konsep yang teoretis dan jauh dari kehidupan sehari-hari, padahal ajaran ini relevan untuk membangun keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi (Hidayati et al., 2025). Akibatnya, jamaah kehilangan peluang untuk menjadikan tasawuf sebagai sarana introspeksi diri dan peningkatan spiritualitas.

Solusi yang diberikan: menyelenggarakan kajian tasawuf secara rutin dengan tema-tema yang relevan untuk kebutuhan jamaah. Kajian ini akan difasilitasi oleh narasumber yang kompeten di bidang tasawuf untuk memastikan materi yang disampaikan mudah dipahami dan aplikatif. Topik yang diangkat meliputi konsep penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), pentingnya introspeksi diri, pengembangan akhlak mulia, dan aplikasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini akan dilakukan secara mingguan atau bulanan untuk memberikan kesinambungan pembinaan.

2. Pengaruh Gaya Hidup Materialistik pada Jamaah

Di era modern, banyak jamaah yang terpengaruh oleh gaya hidup materialistik sehingga prioritas mereka lebih terfokus pada kebutuhan duniawi dibandingkan dengan pembinaan aspek spiritual. Hal ini mengakibatkan munculnya kegelisahan batin, ketidakpuasan hidup, dan lemahnya ketahanan diri dalam menghadapi berbagai tekanan sosial (Fitriyani & Oktavia, 2023). Masalah ini semakin kompleks karena tidak ada mekanisme yang mendorong jamaah untuk merefleksikan kehidupan mereka melalui pendekatan spiritual.

Solusi yang diberikan: mengadakan kampanye nilai-nilai tasawuf melalui media yang tersedia di lingkungan masjid, seperti papan pengumuman, media sosial masjid, dan buletin. Kampanye ini akan menyampaikan pesan-pesan inspiratif yang mendorong jamaah untuk mengutamakan aspek spiritual dalam kehidupan mereka.

3. Terbatasnya Sumber Daya untuk Pembinaan Spiritual

Masjid Al-Furqon menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang tasawuf dan spiritualitas. Selain itu, minimnya akses terhadap materi edukasi yang mendukung pembinaan tasawuf juga menjadi kendala. Kondisi ini menghambat pelaksanaan program yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas jamaah secara efektif.



Gambar 1. Memberikan Penyuluhan Tentang Kebersihan

Solusi yang diberikan: penyediaan modul pembelajaran dan materi pendukung yang disesuaikan dengan tingkat literasi keagamaan masyarakat. Materi ini mencakup

penjabaran konsep-konsep dasar tasawuf, panduan praktis dalam mengamalkan ajaran-ajarannya, serta studi kasus dan kisah inspiratif dari tokoh-tokoh sufi terkemuka sebagai sumber refleksi dan motivasi spiritual. Dengan tersedianya materi tersebut, diharapkan jamaah dapat terus belajar dan menginternalisasi nilai-nilai tasawuf secara mandiri di luar forum kajian formal. Selain itu, sebagai ujung tombak aktivitas keagamaan di masjid, pengurus masjid akan diberikan pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai tasawuf serta keterampilan dalam melakukan pembinaan spiritual kepada jamaah. Langkah ini bertujuan untuk menjadikan pengurus masjid sebagai agen perubahan yang mampu mendorong penguatan dimensi spiritual secara berkelanjutan di tengah komunitas.

PENUTUP

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat spiritualitas jamaah Masjid Al-Furqon melalui pendekatan kajian tasawuf yang terstruktur, kontekstual, dan aplikatif. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan selama enam bulan, diperoleh hasil bahwa pendekatan tersebut efektif dalam membangun pengalaman keagamaan yang lebih mendalam dan konstruktif. Terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi jamaah terhadap kegiatan keagamaan, kesadaran akan pentingnya tazkiyatun nafs, serta tumbuhnya sikap sosial yang lebih empatik dan transformatif.

Materi tasawuf yang disampaikan, khususnya terkait maqamat seperti taubat, sabar, syukur, dan tawakal, terbukti relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat urban dan mampu membentuk karakter religius yang seimbang dalam menghadapi tekanan kehidupan modern. Selain itu, penguatan karakter jamaah tercermin melalui meningkatnya kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tasawuf memiliki kontribusi nyata dalam pemberdayaan spiritual masyarakat. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan pelatihan kaderisasi bagi generasi muda, penyesuaian materi kajian dengan dinamika sosial-kultural kontemporer, serta penguatan sinergi antara pengurus masjid dan akademisi dalam pengembangan kurikulum tasawuf yang berbasis riset dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai solusi

spiritual individual, tetapi juga sebagai instrumen kolektif dalam membentuk masyarakat yang religius, harmonis, dan berdaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan kepercayaan dan mandat kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan yang diberikan, baik secara administratif maupun moral, sangat berarti dalam menunjang kelancaran kegiatan di lapangan. Kami juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Furqon atas sambutan hangat, kerja sama yang baik, serta partisipasi aktif dalam setiap tahapan program. Sinergi yang terjalin antara tim pengabdian, DPPM Universitas Pelita Bangsa, dan DKM Al-Furqon menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan pengabdian, khususnya dalam upaya penguatan spiritualitas masyarakat melalui pendekatan tasawuf yang kontekstual dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azami, Y. S., Nurhuda, A., & Murjazin. (2023). Terminologically of Tasawuf : An Introduction. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 4(2), 160–166. <https://doi.org/10.30880/ahcs.2023.04.02.016>
- Fitriyani, F. Y., & Oktavia, A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(6), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i6.6734>
- Hidayati, Z., Maimunah, S., Syaifudin, M., & Niam, K. (2025). Pemetaan Kajian Tasawuf : Suatu Pendekatan Bibliometrik. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/tasfiah.v9i1.13320>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2006). Participatory Action Research and The Public Sphere. *Educational Action Research*, 14(4), 459–476. <https://doi.org/10.1080/09650790600975593>
- MU'IN, F. (2023). The Role of Tasawuf in Improving the Spiritual and Work Ethos of Urban Communities: A Case Study of Tarekat Tijaniyah in Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. *Integration: Journal Of Social Sciences And Culture*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.38142/ijssc.v1i2.92>
- Munandar, S. A. (2023). Tasawuf Sebagai Kemajuan Peradaban: Studi Perkembangan Sosial

Dan Ekonomi Tarekat Idrisyiah Di Tasikmalaya. *Harmoni; Jurnal Multikultural & Multireligius*, 22(1), 208–233. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v1i22.677>

Syukur, A., & Rosyada, D. (2023). Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah Suryalaya. *JOUSIP Journal of Sufism and Psychotherapy*, 3(2), 213–230. <https://doi.org/10.28918/jousip.v3i2.1978>